

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik

1. Pengertian Musik

Dalam kamus musik, musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Pono Banoe, 2003). Adapun Ki Hadjar Dewantara (1967) memandang bahwa musik adalah cabang seni, yaitu perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya perasaan dan sifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa/perasaan manusia.

Adapun pengertian musik menurut para ahli. Menurut Jamalus, 1988 musik adalah bunyi yang merupakan suatu karya seni yang memiliki unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi yang biasanya digunakan oleh seorang pencipta lagu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Menurut Hardjana (2003) musik adalah waktu dalam bunyi. Dimana, bunyi itu bergerak didalam ruang waktu. Dikutip dari Buku *Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK KELAS IX Semester 1* oleh Sem Cornelyoes Bangun. David Ewen juga berpendapat bahwa seni musik merupakan ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dan nada-nada, baik secara vokal maupun instrumen yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ungkapan penulis untuk menggambarkan perasaannya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan suatu cabang seni berupa hasil karya yang timbul dari pikiran, perasaan dan suasana hati

manusia yang dituangkan melalui syair dan lagu yang didalamnya mengandung unsur-unsur musik.

2. Unsur Musik

Musik merupakan salah satu seni yang paling universal yang bisa dinikmati oleh semua orang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), salah satu dasar utama dalam seni musik adalah kerangka yang mengkombinasikan beberapa hal sehingga bisa menjadi sebuah seni, atau kita bisa menyebutnya sebagai unsur-unsur seni musik. Berikut merupakan unsur-unsur dari seni musik:

a. Melodi

Melodi merupakan tingkatan tinggi rendah dan panjang pendeknya nada dalam musik. Dalam musik, melodi akan terdengar layaknya nada yang seolah-olah bergerak menuju puncak kemudian kembali ke posisi sebelumnya. Melodi terdiri dari pitch, durasi, dan tone. Moh Ali Aziz (2019), menjelaskan bahwa dalam pitch atau nada, terdapat tangga nada yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Hal inilah yang membuat setiap suara memiliki banyak variasi. Pitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not, yang dilambangkan dengan alphabet A-G. Not-not tersebut menjadi melodi dalam selang waktu tertentu yang dinamakan durasi. Not bisa dihasilkan dari berbagai macam alat musik dengan warna suara yang berbeda-beda atau dikenal dengan nama *tone*.

b. Ritme

Ritme atau irama merupakan serangkaian gerak teratur yang menjadi pondasi atau dasar musik. Ritme terbentuk dari kumpulan bunyi serta diam, panjang-pendek dalam tempo yang berbeda-beda. Hal tersebut kemudian membentuk sebuah pola irama yang kemudian bergerak mengikuti ketukan dalam setiap ayunan birama (Hermanus, 2022)

Menurut Hajar Pamadhi, dkk (2007) Ritme dalam musik akan menyangkut segala elemen lainnya. Baik pitch, warna suara dan dinamika. Bagaimana elemen-elemen tersebut berubah menurut waktu beserta rentang yang pergantiannya harus melalui ritme.

c. Tempo

Menurut Soeharto (1975) Tempo merupakan kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu. Sedangkan menurut Hugh Miller mengatakan bahwa tempo adalah istilah dari bahasa itali yang secara harafiah berarti waktu, di dalam musik menunjukan pada kecepatan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tempo merupakan ukuran kecepatan dalam birama lagu. Semakin cepat suatu lagu dimainkan, maka semakin besar juga nilai tempo dari lagu tersebut.

Unsur tempo dalam seni musik digolongkan menjadi 8 yaitu: *Largo* (lambat sekali), *moderato* (sedang/agak cepat), *andagio* (lambat), *andante* (sedang), *lento* (lebih lambat), *allegro* (cepat), *vivace* (lebih cepat), dan *presto* (cepat sekali).

d. Dinamika

Dinamika dalam seni musik dapat diartikan sebagai tanda untuk memainkan nada dalam volume nyaring atau lembut. Menurut Hugh M. Miller, dinamika adalah tingkat keadaan suara yang nyaring (keras) atau lembut yang memiliki istilah sendiri dalam seni musik seperti : *piano* (*p*) yang artinya lembut, *pianissimo* (*pp*) yang artinya sangat lembut, *mezzopiano* (*mp*) setengah lembut, *mezzoforte* (*mf*) setengah keras, *forte* (*f*) keras, *fortissimo* (*ff*) yang berarti sangat keras. Selain itu tanda dinamika lainnya yang digunakan yaitu : *crescendo* ($<$) yang artinya musik dimainkan dari lembut menjadi keras dan *decrescendo* ($>$) penandaan dimana musik dimainkan dari keras menjadi lembut.

e. Tangga Nada

Di dalam kamus musik, Tangga nada merupakan urutan nada yang disusun secara berjenjang membentuk tangga. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa tangga nada merupakan urutan dari suatu nada yang disusun membentuk tangga nada. Tangga nada dibagi menjadi dua yaitu tangga nada diatonik dan tangga nada pentatonik. Tangga nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan 2 jenis jarak ($1/2$ dan 1). Sedangkan tangga nada pentatonik adalah tangga nada yang hanya terdiri dari 5 buah nada pokok.

f. Timbre

Timbre merupakan warna suara dalam seni musik. Timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya.

g. Harmoni

Harmoni meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni memiliki elemen interval dan akor. Akor adalah susunan nada secara vertical yang apabila dibunyikan serentak akan terdengar harmonis. Akor mengiringi melodi lagu sebagai sebuah kegiatan yang utuh sehingga enak didengar (Hermanus,2022:14)

B. Musik Tradisional sebagai pengiring tarian

1. Pengertian Musik Tradisional

Musik Tradisional adalah musik yang tumbuh dan berkembang secara turun temurun di suatu daerah tertentu. Menurut Aryo Arifin, dalam Izak 2014, musik tradisional merupakan salah satu cabang seni budaya yang dijadikan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud dan kalbu melalui keindahan suara dalam bernyanyi. Pengertian lain juga diungkapkan oleh Aryo Kartono dalam Imran Izak 2014, yang mengungkapkan bahwa musik tradisional adalah musik daerah yang lahir dari budaya suatu daerah secara turun temurun.

2. Fungsi Musik Tradisional

Fungsi musik tradisional bagi masyarakat Indonesia menurut buku Tim Abdi Guru dalam Izak,2014 antara lain sebagai berikut:

a. Sebagai sarana ritual atau upacara adat

Di beberapa daerah, musik berperan penting dalam suatu upacara yang ada di daerah tersebut. Bisa di bagian awal untuk membuka

upacara, di akhir upacara, maupun saat upacara sedang berlangsung.
Baik upacara kelahiran, kematian, perkawinan.

b. Sebagai sarana hiburan

Dalam hal ini, musik dapat menjadi salah satu cara yang biasa digunakan untuk menghilangkan rasa stres, kecapean, dan lelah akibat banyaknya aktifitas dan pekerjaan yang menumpuk.

c. Media Ekspresi diri

Dalam hal ini, musik dapat menjadi tempat bagi para seniman musik, baik pencipta lagu ataupun pemain musiknya untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan perasaan, pikiran dan gagasan melalui musik yang dimainkan.

d. Media Komunikasi

Salah satu fungsi musik tradisional adalah sebagai media komunikasi. Dimana, ada beberapa daerah yang menggunakan alat musik tradisional yang bunyinya memiliki arti tertentu bagi anggota kelompok masyarakat yang hidup di daerah tersebut. Biasanya bunyi yang dihasilkan memiliki pola ritme tertentu dan menjadi tanda bagi masyarakat sekitar atas suatu peristiwa atau kegiatan.

e. Pengiring Tari

Dalam suatu upacara, musik tradisional dapat digunakan sebagai pengiring. Karena musik dan tarian hampir memiliki pola dan ritme yang saling berhubungan.

f. Sarana ekonomi

Ada beberapa musisi yang memanfaatkan keahlian mereka dalam musik sebagai penghasilan mereka sehari-hari. Dari hasil karya yang diciptakan, baik yang melalui media sosial dan juga melakukan pertunjukan secara langsung akan diberi penghargaan.

g. Sarana perang

Ada beberapa daerah yang menggunakan alat musik tradisional sebagai salah satu sarana untuk berperang. Seperti menggunakan satu alat musik tradisional yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut sebagai sarana komunikasi atau penanda dari pemimpin kelompok perang kepada anggotanya.

3. Musik Iringan Tari

a. Pengertian musik iringan tari

Menurut Halilintar L dan Niniek dalam Imran 2014 menjelaskan bahwa musik iringan tari ada dua jenis yaitu iringan tari internal dan iringan tari eksternal. Iringan tari internal berasal dari penari itu sendiri yang ditimbulkan oleh tepukan tangan dan hentakan kaki, sedangkan iringan eksternal berasal dari luar penari, yaitu iringan yang dimainkan oleh sekelompok pemain musik, baik langsung maupun rekaman. Tari akan lebih hidup bila ada iringan musik, begitu pula akan terlihat lebih menarik apabila bersamaan dengan gerakan yang mendukung penampilannya. Dalam hal musik sebagai pengiring tari, musik dapat

dikreasikan dengan berbagai cara dan berbagai jenis musik yang disesuaikan dengan bentuk irama tari dalam gerak dan tema tari.

b. Musik Iringan Tari *Enene*

1) Musik iringan asli

Dalam masyarakat etnis Lamaholot di Adonara, musik yang dominan digunakan dalam mengiringi tari-tarian adalah *gong gendang*. Demikian juga untuk mengiringi tarian *enene*. Tarian *enene* adalah tarian yang dibawakan oleh ibu-ibu pada zaman dahulu untuk menjemput kaum lelaki yang pulang dari medan perang dengan membawa kemenangan.

Komposisi alat musik *gong gendang* yang biasa digunakan dalam kebudayaan Lamaholot Adonara itu terdiri dari: *Gong Ina*, yaitu dua buah gong induk yang memiliki ukuran yang besar dan memperdengarkan bunyi nada yang rendah. *Gong Ana*, yang mempunyai ukuran yang lebih kecil dan biasanya berjumlah tiga sampai lima buah. *Gong Amalake*, yang mempunyai ukuran yang sama dengan *gong ana* tetapi mempunyai bunyi yang berbeda. Adapun *Geda/gendang*, biasanya terbuat dari kulit kambing dan memiliki ukuran yang cukup besar, sedangkan kayunya dari batang pohon lontar (Ataladjar, 2018)

Bapak Aloysius Wadan Corebima di desa Kiwang Ona kecamatan Adonara Timur dan bapak David Kopong Lawe di desa Horinara kecamatan Kelubagolit mengungkapkan bahwa iringan

untuk tarian *enene* ini meliputi 5 ragam irama yaitu *tena lolon*, *tena rere*, *tena mao*, *b'itoke*, dan *belebake/plebayeng*. Akan tetapi, yang lebih umum digemari ialah irama *tena lolon* dan *belebakeng/plebayeng*. Musik yang biasanya di gunakan sebagai pengiring tarian ini terdiri dari:

- (1) Sebuah gong kecil (*tmirunen*) yang dipukul menggunakan batang pohon *damar* yang sudah melewati proses pengeringan selama hampir satu minggu. *Gong* ini memperdengarkan nada E yang berfungsi sebagai pemberi aba-aba masuk untuk *gong ina*.



Gambar 2.1 sumber gambar : Instone Official Adonara

- (2) Dua buah gong sedang (*kolonen*) yang bernada C dan D. *Gong* ini digunakan sebagai pengisi melodi dengan hanya menggunakan 2 nada dalam pola iringan yang tetap dan saling berlawanan.



Gambar 2.2 sumber gambar : Instone Official Adonara

(3) Gong besar (*gong inan*) yang terdiri dari dua buah *gong* berukuran lebih besar dari *gong kolonen* bernada E dan G.



Gambar 2.3 sumber gambar : Instone Official Adonara

(4) Gendang (*bawa*) yang dipukul menggunakan bilahan bambu sebagai pengatur irama dan tempo dalam pola iringan musiknya.



Gambar 2.4 sumber gambar : Instone Official Adonara

2) Gong bernada

Gong bernada yang dimaksud disini adalah seperangkat alat musik *gong* yang terdiri dari 13 buah *gong* bernada solmisasi lengkap dengan nada-nada kromatisnya dalam nada dasar *naturel* (Do=C). Gong ini dibuat sendiri oleh bapak Ola Nama (60 tahun) di desa Redontena Kecamatan Kelubagolit. Bahan baku pembuatan gong

ini adalah besi yang ditempah dan dibentuk sedemikian sehingga dapat mengeluarkan bunyi gong bernada solmisasi. Untuk memastikan ketepatan nada gong-gong ini, bapak Ola menggunakan alat musik *keyboard* sebagai patokannya. Gong ini dilengkapi dengan 3 buah *gong ina* yaitu gong yang lebih besar ukurannya yang dapat dipakai sebagai bas. Kelengkapan lainnya adalah 2 buah gendang yang satu bernada tinggi dan satu bernada lebih rendah.



(Gambar 2.5.Dok.Flora Kabelen)

4. Penelitian Terdahulu yang relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa bahan referensi yang saya ambil dalam mendukung penelitian ini, baik dari jurnal maupun buku, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yohanes (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “*Upaya Pengembangan Dan Model Sosialisasi Musik Sowi To Di Desa Sarasedu Kecamatan Golewa*”

Kabupaten Ngada”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Persamaan yang ditemukan dari penelitian ini dan penelitian yang saya ambil adalah sebagai berikut:

- 1) Sama-sama membuat pengembangan terhadap musik tradisional
- 2) Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaannya adalah:

Dari penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa peneliti juga melakukan pengembangan terhadap alat musik tradisional tetapi pengembangannya lebih berfokus pada cara pembuatan alat musik *Sowi To* yang masih mengalami keterbatasan alat dan ide. Sedangkan dalam penelitian ini, pengembangan yang dimaksudkan adalah pada pola iringannya yang terkesan monoton sehingga peneliti berniat untuk melakukan pengembangan terhadap pola iringannya

- b. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izak, (2014) dengan judul *“Musik Irian Tari Puju Galanjur Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar”*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah telaah pustaka dan kajian lapangan. Teknik pengumpulan data digunakan dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan yang ditemui dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kajian lapangan, guna memperoleh langsung informasi dari narasumber melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian terdahulu mendeskripsikan permasalahan mengenai latar belakang musik iringan tari galanjur yang berfokus pada struktur musik iringan tari. Iringannya menggunakan alat musik tradisional yang terdiri dari gendang, gong, lea-lea, dan katto-katto sebagai pembawa ritme. Berbeda dengan penelitian ini yang juga menambahkan warna gong bernada yang terdiri dari 13 buah sebagai pengiring tarian.